

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Finansial Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Di Des Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara

Penulis:

Maret Iman Lahagu¹
Idarni Harefa²
Kurniawan
Sarotonafo Zai³
Tiarni Duha⁴

Afiliasi:

Universitas Nias

Korespondensi:

maretimanhagu12@gmail.com¹
idarniharefa@gmail.com²
kurniawans.zai@unias.ac.id³
tiarniduha@gmail.com⁴

Histori Naskah:

Submit: 29-09-2024
Accepted: 15-10-2024
Published: 01-11-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansia Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan penelitian assosiatif dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Hasil penelitian (1) Berdasarkan hasil uji, variabel literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh terhadap inklusi keuangan, yang dibuktikan oleh nilai *P values* sebesar 0,034 yang artinya “berpengaruh”. Nilai *Original Sample* dalam penelitian ini adalah "positif" dengan angka 0,335, serta nilai t-statistik sebesar 2,121, yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Sehingga literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan di kalangan masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara. (2) Berdasarkan hasil uji, variabel literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh terhadap inklusi keuanan, yang dibuktikan oleh nilai *P values* sebesar 0,000 yang artinya “berpengaruh”. Nilai *Original Sample* dalam penelitian ini adalah "positif" dengan angka 0,544, serta nilai t-statistik sebesar 3,767, yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Sehingga teknologi finansial berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara. (3) Berdasarkan hasil pengujian *Summary ANOVA* pada tabel 4.14, maka dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $85,289 > 2,36$ dan nilai *P value* $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika nilai *P value* $> 0,05$ maka H_0 di diterima

Kata kunci: Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, Inklusi Keuangan

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang pesat, literasi keuangan dan teknologi finansial menjadi elemen penting untuk mendorong inklusi keuangan di berbagai kalangan masyarakat, termasuk di daerah pedesaan. Literasi keuangan melibatkan pemahaman, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan pribadi, sedangkan teknologi finansial (*fintech*) mengacu pada pemanfaatan teknologi untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses. Desa Hilibanua, yang terletak di Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara, adalah salah satu contoh daerah yang menghadapi tantangan dalam inklusi keuangan. Akses ke layanan keuangan di daerah ini masih terbatas, dan tingkat literasi keuangan masyarakatnya relatif rendah. Dalam konteks ini, penting untuk meneliti bagaimana literasi keuangan dan adopsi teknologi finansial dapat mempengaruhi inklusi keuangan di Desa Hilibanua.

Kerthayasa dan Darmayanti (2023) menyatakan inklusi keuangan adalah instrumen perbankan yang memegang peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan. Inklusi keuangan

memberikan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat maupun usahanya, yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, bahwa penulis dapat disimpulkan bahwa Inklusi keuangan adalah usaha untuk menjamin bahwa setiap individu dan bisnis memiliki akses ke produk dan layanan keuangan yang bermanfaat serta terjangkau, yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi, yang disampaikan dengan tanggung jawab dan berkelanjutan. Adapun Inklusi keuangan merupakan upaya untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan, memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal. Desa Hilibanua di Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara, merupakan salah satu contoh wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam mencapai inklusi keuangan yang optimal.

Sada (2022) menyatakan literasi keuangan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mampu mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. Dan juga Literasi keuangan masyarakat adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh individu atau kelompok masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Di Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara masyarakat yang memiliki pengetahuan dasar keuangan, kemampuan mengelolah keuangan, sikap dan perilaku keuangan serta pemahaman produk keuangan yang masih rendah. Ini disebabkan banyak masyarakat setempat yang tidak memiliki pendidikan keuangan formal, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga atau masyarakat Desa Hilibanua ini tingkat pendidikan formal yang rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami konsep-konsep keuangan yang lebih kompleks dan juga kurangnya program edukasi keuangan yang terjangkau dan mudah diakses juga menjadi faktor penghambat dan juga kebiasaan dan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat terkadang tidak mendorong pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Misalnya, budaya konsumtif dan kurangnya kebiasaan menabung.

Menurut Raharjo (2021) bahwa teknologi *fintech* adalah singkatan dari *financial technology* atau teknologi finansial yang menggabungkan sistem keuangan dengan teknologi hingga menjadi sebuah inovasi yang memudahkan sistem keuangan. Teknologi finansial masyarakat merupakan penggunaan teknologi keuangan yang secara khusus dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial komunitas atau masyarakat. Tujuannya adalah menyediakan akses yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau ke berbagai layanan keuangan, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau kurang terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Di Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, Kabupaten Nias Utara juga masyarakat yang memiliki akses akun digital, penggunaan layanan digital, dan infrastruktur teknologi yang masih rendah, ini disebabkan oleh kurangnya jaringan internet yang stabil dan cepat serta ketersediaan listrik yang tidak merata dapat menghambat penggunaan teknologi digital, rendahnya tingkat pendidikan dan literasi digital membuat masyarakat kurang paham tentang manfaat dan cara penggunaan teknologi digital dan Preferensi untuk menggunakan cara-cara tradisional dalam bertransaksi dan berkomunikasi yang sudah berlangsung lama sulit diubah

sehingga sejauh mana teknologi finansial telah diterapkan dan bermanfaat bagi masyarakat, serta area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai inklusi keuangan yang lebih baik.

Studi Literatur

1. Pengertian Inklusi Keuangan

Menurut Rusdianasari (2018) inklusi keuangan adalah instrumen perbankan yang memegang peranan penting dalam stabilitas sistem keuangan melalui akses dan layanan keuangan.

a. Indikator Inklusi Keuangan

Walrdhono et all (2018) bahwa ada beberapa indikator inklusi keuangan antara lain:

- ❖ Akses
- ❖ Penggunaan
- ❖ Kualitas
- ❖ Ketersediaan

2. Pengertian Literasi keuangan

Sada (2022) menyatakan literasi keuangan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mampu mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

a. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Sugiharti (2019) bahwa indicator literasi keuangan, yaitu:

- ❖ Pengetahuan dasar keuangan
- ❖ Tabungan
- ❖ Pinjaman,
- ❖ Asuransi
- ❖ Investasi

3. Pengertian Teknologi Finansial

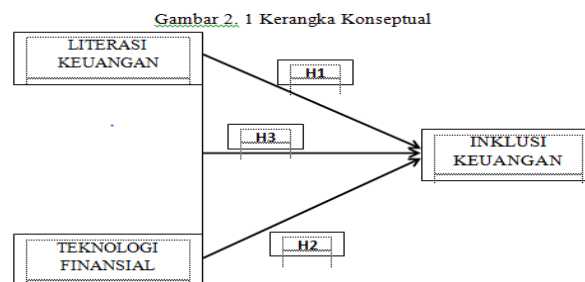
Menurut Hakim dan Hapsari (2022) Teknologi finansial merujuk pada penggunaan teknologi dalam sistem keuangan untuk menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru.

a. Indikator Teknologi Finansial

Ralhaldi, (2021) bahwa ada tiga Indikator teknologi keuangan meliputi:

- ❖ Pemahaman Teknologi Keuangan: Sejauh mana individu memahami teknologi yang terkait dengan keuangan.
- ❖ Pengetahuan dan Pemahaman Produk Teknologi Keuangan: Tingkat pengetahuan individu tentang berbagai produk teknologi keuangan, seperti dompet digital, pinjaman online, dan lainnya.
- ❖ Penggunaan Teknologi Keuangan: Sejauh mana individu dapat memanfaatkan teknologi keuangan dalam aktivitas sehari-hari.

4. Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data numerik dan teknik statistik untuk menganalisis fenomena tertentu. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yang dimana literasi keuangan (X_1), teknologi finansial (X_2), dan inklusi keuangan (Y). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di gunakan yaitu angket. Menurut Sukendra, dan Atmaja (2020) kuesioner (angket) merupakan metode pengumpul data yang pada umumnya digunakan untuk penelitian.

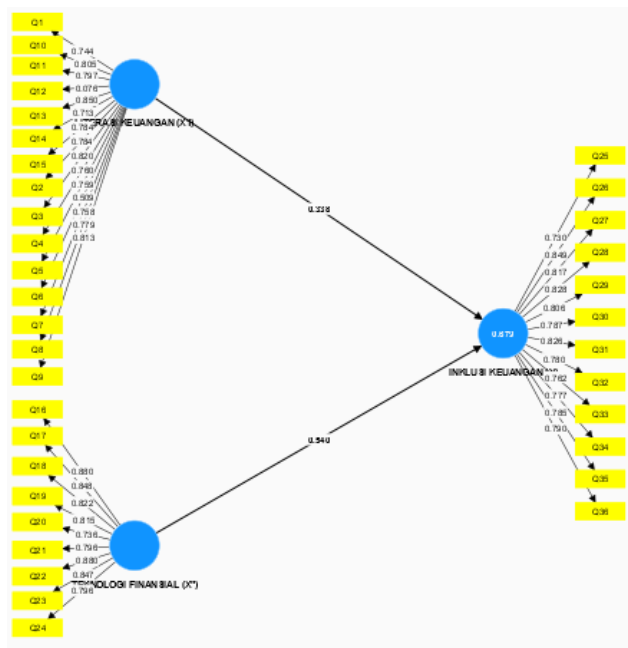
Hasil

1. Evaluasi Model Pengukuran

a. Convergent Validity

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) menyatakan bahwa nilai “*convergent validity*” menunjukkan validitas atas indikator-indikator pengukuran dan juga *convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. Nilai *convergent validity* dapat melihat melalui nilai *loading factor* pada variabel endogen dan eksogen. Nilai yang direkomendasikan untuk *convergent validity* adalah $> 0,7$ pada model penelitian yang relative sudah banyak diteliti atau ukuran korelasi dikatakan valid jika berkorelasi lebih dari $>0,70$ dengan konstruk yang diukur”.

Pada model pengukuran (*Outer Loading*), peneliti melakukan dua tahap. Pada tahap pertama, peneliti menganalisis data hasil penelitian menggunakan SmartPLS 4.1, dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Outer Loading Tahap I

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) menyatakan bahwa nilai Outer Loading >0,7 dianggap valid. Namun, dalam model pengukuran (*Outer Loading*) pada penelitian ini, ada beberapa variabel yang tidak memenuhi syarat loading factor >0,7. Oleh karena itu, variabel laten yang tidak memenuhi ketentuan ini dihapus dari data sebagai berikut:

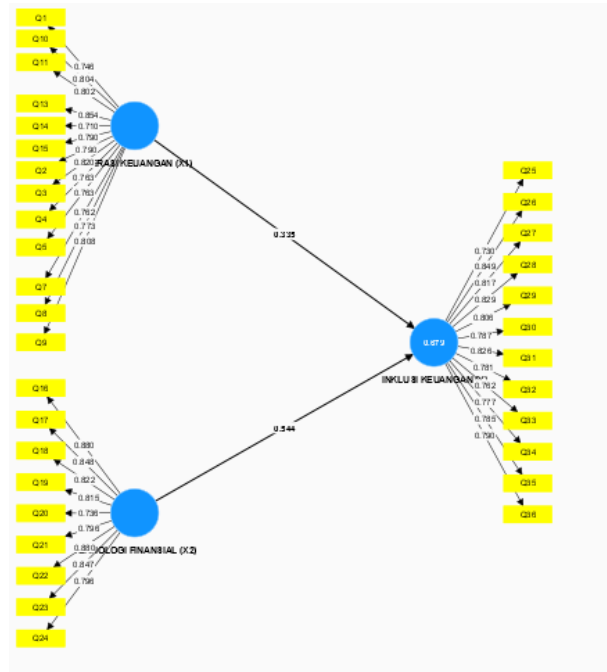
	INKLUSI KEUANGAN (Y)	LITERASI KEUANGAN (X1)	TEKNOLOGI FINANSIAL (X ²)
Q1		0.744	
Q10		0.805	
Q11		0.797	
Q12		0.076	
Q13		0.850	
Q14		0.713	
Q15		0.784	
Q16			0.880
Q17			0.848
Q18			0.822
Q19			0.815
Q2		0.784	
Q20			0.736
Q21			0.796
Q22			0.880
Q23			0.847
Q24			0.796
Q27	0.817		
Q28	0.828		
Q29	0.806		
Q3		0.820	
Q30	0.787		
Q31	0.826		
Q32	0.780		
Q33	0.762		
Q34	0.777		
Q35	0.785		
Q36	0.790		
Q4		0.760	
Q5		0.759	
Q6		0.509	
Q7		0.758	
Q8		0.779	
Q9		0.813	

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Gambar 2 Loading Factor Tahap I

Terlihat bahwa terdapat beberapa indikator yang tidak memenuhi syarat pada gambar di atas, yaitu: Q6 dan Q12. Karena nilai *Loading Factor* pada indikator-indikator tersebut $< 0,7$, maka 2 indikator tersebut dihapus dari model.

Oleh karena itu, peneliti melaksanakan pengolahan data untuk Tahap II sebagai berikut:



Gambar 3 Outer Loading Tahap II

Oleh karena itu, dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut:

	INKLUSI KEUANGAN (Y)	LITERASI KEUANGAN (X1)	TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)
01		0.746	
010		0.804	
011		0.802	
013		0.854	
014		0.710	
015		0.790	
016			0.880
017			0.848
018			0.822
019			0.815
02		0.790	
020			0.738
021			0.796
022			0.880
023			0.847
024			0.796
025	0.730		
026	0.849		
027	0.817		
028	0.829		
029	0.808		
03			0.820
030	0.787		
031	0.826		
032	0.781		
033	0.762		
034	0.777		
035	0.785		

Gambar 4 Loading Factor Tahap II

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) koefisien *composite reliability* harus melebihi 0,7, meskipun nilai 0,6 masih bisa diterima. Dalam penelitian ini, seluruh nilai *composite reliability* berada di atas 0,7, sehingga dianggap valid atau memenuhi kriteria. Nilai AVE juga menunjukkan hasil evaluasi *validitas* diskriminasi untuk setiap konstruk serta variabel endogen dan eksogen. AVE menjelaskan interkorelasi internal antar indikator pada konstruk di setiap variabel laten. Nilai AVE diharapkan minimal 0,5.

Gambar 5. Average Variance Extrated (AVE)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
INKLUSI KEUANGAN (Y)	0.947	0.948	0.954	0.633
LITERASI KEUANGAN (X1)	0.948	0.948	0.954	0.615
TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)	0.941	0.943	0.951	0.682

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Berdasarkan hasil *uji loading factor*, *composite reliability*, dan *Average Variance Extrated (AVE)*, *uji Convergent Validity* telah terpenuhi.

b. Discriminant Validity

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) nilai discriminant validity merupakan nilai cross loading factor yang bertujuan untuk mengetahui terkait diskriminasi yang ada dalam suatu konstruk penelitian. Cara mengetahui membandingkan suatu diskriminasi dalam suatu konstruk yang dituju dengan nilai loading konstruk yang lain. Dalam SMART-PLS, pengujian *discriminant validity* dapat dinilai menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan *cross loading*. Pada pengujian *Fornell-Larcker*, *discriminant validity* dianggap baik jika akar dari AVE pada suatu konstruk lebih besar dibandingkan dengan korelasi konstruk tersebut dengan variabel laten lainnya. Sementara itu, pada pengujian *cross loading*, nilai indikator harus lebih tinggi untuk setiap konstruk dibandingkan dengan nilai indikator pada konstruk lainnya.

1. Cross Loading

Cross Loading adalah proses evaluasi *validitas diskriminasi* pada tingkat pengukuran, menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) di mana setiap item harus memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabel yang diukur daripada dengan variabel lain. Jika kondisi ini terpenuhi, maka *validitas diskriminasi* telah tercapai.

Gambar 6 *Cross Loading*

	INKLUSI KEUANGAN (Y)	LITERASI KEUANGAN (X1)	TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)
Q1	0.614	0.746	0.565
Q10	0.555	0.804	0.625
Q11	0.590	0.802	0.574
Q13	0.543	0.854	0.600
Q14	0.643	0.710	0.583
Q15	0.597	0.790	0.622
Q16	0.626	0.648	0.880
Q17	0.604	0.599	0.848
Q18	0.694	0.506	0.822
Q19	0.750	0.549	0.815
Q2	0.570	0.790	0.503
Q20	0.578	0.637	0.736
Q21	0.627	0.572	0.796
Q22	0.626	0.648	0.880
Q23	0.609	0.601	0.847
Q24	0.727	0.746	0.796
Q25	0.730	0.617	0.738
Q26	0.849	0.599	0.739
Q27	0.817	0.564	0.653
Q28	0.829	0.552	0.660
Q29	0.806	0.551	0.599
Q3	0.518	0.820	0.584
Q30	0.787	0.569	0.538
Q31	0.826	0.615	0.618
Q32	0.781	0.638	0.554
Q33	0.762	0.573	0.648
Q34	0.777	0.591	0.578
Q35	0.785	0.582	0.601
Q36	0.790	0.591	0.591
Q4	0.547	0.763	0.464
Q5	0.568	0.763	0.548
Q7	0.567	0.762	0.650
Q8	0.592	0.773	0.603
Q9	0.586	0.808	0.613

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

2. *Fornell-Larcker criterion*

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) menyatakan bahwa nilai akar kuadrat dari AVE (Average Variance Extracted) pada setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model. Ini menunjukkan bahwa model memiliki validitas diskriminan yang baik, sesuai dengan kriteria yang diusulkan oleh Fornell dan Larcker.

Gambar 7 Fornell-Larcker criterion

	INKLUSI KEUANGAN (Y)	LITERASI KEUANGAN (X1)	TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)
INKLUSI KEUANGAN (Y)	0.795		
LITERASI KEUANGAN (X1)	0.739	0.784	
TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)	0.793	0.742	0.826

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

3. HTMT

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) menyatakan bahwa jika nilai HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) dari setiap pasangan variabel kurang dari 0,9, maka validitas diskriminan melalui evaluasi HTMT dapat dianggap valid atau terpenuhi.

Gambar 8 HTMT

	INKLUSI KEUANGAN (Y)	LITERASI KEUANGAN (X1)	TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)
INKLUSI KEUANGAN (Y)			
LITERASI KEUANGAN (X1)	0.776		
TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)	0.828	0.783	

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

c. *Multikolinier antar variabel laten I (Inner VIF)*

Menurut Musyaffi, Khairunnisa, & Respati (2022) Uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics* (VIF) pada inner VIF Values. Jika hasil perhitungan menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 5 dan ditandai dengan warna hijau, maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak terjadi korelasi atau tidak ada pelanggaran *multikolinearitas*.

Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 5 dan ditandai dengan warna merah, maka hal tersebut menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen dan terjadinya pelanggaran asumsi *multikolinearitas*.

Gambar 9 VIF

	VIF
LITERASI KEUANGAN (X1) -> INKLUSI KEUANGAN (Y)	2.221
TEKNOLOGI FINANSIAL (X2) -> INKLUSI KEUANGAN (Y)	2.221

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

2. Evaluasi Kecocokan Dan Keباikan Model

a. R-Square

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R-Square digunakan untuk mengukur hal ini. Perubahan dalam nilai R-Square digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

Pengukuran R² atau R-Square sebagai berikut:

- a. Nilai R-Square 0,75 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk kuat.
- b. Nilai R-Square 0,50 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk moderate.
- c. Nilai R-Square 0,25 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk lemah

Gambar 10 R-Square

	R-square	R-square adjusted
INKLUSI KEUANGAN (Y)	0.679	0.672

b. F-Square

Uji *F-Square* digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh relatif variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. kriteria dalam pengukuran *F-Square* sebagai berikut:

- a. Nilai *F-Square* 0,35 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh besar.
- b. Nilai *F-Square* 0,15 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh menengah atau sedang.
- c. Nilai *F-Square* 0,02 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh kecil.

Gambar 11 F-Square

	INKLUSI KEUANGAN (Y)	LITERASI KEUANGAN (X1)	TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)
INKLUSI KEUANGAN (Y)			
LITERASI KEUANGAN (X1)	0.158		
TEKNOLOGI FINANSIAL (X2)	0.416		

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

3. UJI HIPOTESIS

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis model *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan Smart PLS. Selain mengonfirmasi teori, model SEM juga menjelaskan apakah terdapat hubungan antara variabel laten. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat nilai *Path Coefficient* dalam pengujian inner model untuk menganalisis kekuatan serta pengaruh hubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kriteria pengukuran pengujian hipotesis antara lain :

- a. Nilai original sample menunjukkan pengaruh
 - 1 Original sampel bernilai positif artinya arah hubungan X ke Y positif

- 2 Original sampel bernilai negatif artinya arah hubungan X ke Y negatif
- b. Nilai P Value:
 - 1 Jika nilai P Value lebih besar dari 0,05 (>5%) maka tidak berpengaruh (H1 ditolak);
 - 2 Jika nilai P Value kurang dari 0,05 ($\leq 5\%$) maka berpengaruh (H1 diterima)
- c. Nilai t statistik :
 - 1 jika nilai t statistik lebih besar dari >1.66 maka pengaruh X ke Y signifikan
 - 2 Jika nilai t statistik kurang dari >1.66 maka pengaruh X ke Y signifikan tidak signifikan
- d. Total Effect

Total Effect adalah hasil penjumlahan dari pengaruh langsung dan seluruh pengaruh tidak langsung yang ada dalam model penelitian tersebut.

Gambar 12 Construct reliability and Validity

	Original sample(O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
LITERASI KEUANGAN (X1)→ INKLUSI KEUANGAN (Y)	0.335	0.343	0.158	2.121	0.034
TEKNOLOGI FINANSIAL (X2) → INKLUSI KEUANGAN (Y)	0.544	0.540	0.145	3.767	0.000

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.1 2024

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping* pada tabel 4.13, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan.
 Hipotesis yang diajukan :
 H₀₁. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
 H_{a1}. Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

Berdasarkan hasil uji, variabel literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh terhadap inklusi keuanan, yang dibuktikan oleh nilai *P values* sebesar 0,034 yang artinya “berpengaruh”. Nilai *Original Sample* dalam penelitian ini adalah "positif" dengan angka 0,335, serta nilai t-statistik sebesar 2,121, yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Berdasarkan hasil di atas, ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan inklusi keuangan, sehingga H₁ dapat diterima dan H₀₁ di tolak.

- b. Pengaruh teknologi finansial terhadap inklusi keuangan
 Hipotesis yang diajukan :
 H₀₂. Teknologi finansial tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.
 H_{a2}. Teknologi finansial berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

Berdasarkan hasil uji, variabel literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh terhadap inklusi keuanan, yang dibuktikan oleh nilai *P values* sebesar 0,000 yang artinya “berpengaruh”. Nilai *Original Sample* dalam penelitian ini adalah "positif" dengan angka 0,544, serta nilai t-statistik sebesar 3,767, yang berarti pengaruh tersebut signifikan.

Berdasarkan hasil di atas, ditemukan bahwa teknologi finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan inklusi keuangan, sehingga H_2 dapat diterima sehingga H_{a2} dapat diterima dan H_{02} di tolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji simultan (F) dari penelitian ini.:

Gambar 13 Summary ANOVA

	Sum square	df	Mean square	F	P value
Total	8674.722	89	0.000	0.000	0.000
Error	2929.992	87	33.678	0.000	0.000
Regression	5744.730	2	2872.365	85.289	0.000

Berdasarkan hasil pengujian *Summary ANOVA* pada tabel 4.14, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap inklusi keuangan, Hipotesis yang diajukan :

H_{03} . Literasi keuangan dan Teknologi finansial tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

H_{a3} . Literasi keuangan dan Teknologi finansial berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Desa Hilibanua Kecamatan Namohalu Esiwa Kabupaten Nias Utara.

Berdasarkan hasil pengujian *Summary ANOVA* pada tabel 4.14, maka dapat dijelaskan bahwa F hitung $> F$ tabel yaitu $85,289 > 2,36$ dan nilai P value $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika nilai P value $> 0,05$ maka H_0 di diterima. Nilai P value pada tabel *Summary ANOVA* pada tabel 4.14 sebesar 0,000, yang artinya $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial secara bersamaan memengaruhi inklusi keuangan.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan diuraikan jawaban atas masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan bahwa:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Menurut Sada (2022) menyatakan literasi keuangan merupakan serangkaian proses yang bertujuan untuk mampu mengelola keuangan dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. literasi keuangan mencakup serangkaian proses yang bertujuan untuk memungkinkan seseorang mengelola keuangannya secara efektif dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Lestari (2019) mendefinisikan inklusi keuangan adalah keterlibatan seseorang dalam pemanfaatan produk dan jasa keuangan tanpa adanya hambatan harga ataupun non harga dalam penggunaannya.

Darmayanti (2023) berdasarkan hasil penelitian tentang inklusi keuangan, maka dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada inklusi keuangan. Berdasarkan hasil uji, variabel literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh terhadap inklusi keuangan, yang dibuktikan oleh nilai P values sebesar 0,034 yang artinya “berpengaruh”. Nilai *Original*

Sample dalam penelitian ini adalah "positif" dengan angka 0,335, serta nilai t-statistik sebesar 2,121, yang berarti pengaruh tersebut signifikan.

Berdasarkan hasil di atas, ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan inklusi keuangan, sehingga H1 dapat diterima sehingga H_{a1} dapat diterima dan H₀₁ di tolak. Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat peran penting dalam aksen layanan keuangan masyarakat. Semakin berkembang literasi keuangan, semakin pesat pula akses layanan keuangan masyarakat. Dengan semakin berkurangnya hambatan dalam mengelola keuangan masyarakat, akan semakin banyak akses layanan keuangan masyarakat yang muncul dan dimanfaatkan.

2. Pengaruh Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan

Menurut hakim dan Hapsari (2022) teknologi *finansial* merupakan sebagai penggunaan teknologi dalam sitem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moniter, stabilitas system keuangan, dan/atau efensiensi, kelancaran, keamanan, dan kendala system pembayaran. Sedangkan Menurut Raharjo (2021) bahwa teknologi *fintech* adalah singkatan dari *financial technology* atau teknologi finansial yang menggabungkan sistem keuangan dengan teknologi hingga menjadi sebuah inovasi yang memudahkan sistem keuangan.

Dalam penelitian Indriyani (2024) menyatakan bahwa teknologi finansial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat. Berdasarkan hasil uji, variabel literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh terhadap inklusi keuangan, yang dibuktikan oleh nilai *P values* sebesar 0,000 yang artinya "berpengaruh".

Nilai *Original Sample* dalam penelitian ini adalah "positif" dengan angka 0,544, serta nilai t-statistik sebesar 3,767, yang berarti pengaruh tersebut signifikan.

Berdasarkan hasil di atas, ditemukan bahwa teknologi finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan inklusi keuangan, sehingga H2 dapat diterima sehingga H_{a2} dapat diterima dan H₀₂ di tolak. Ini menunjukkan bahwa teknologi finansial sangat peran penting dalam layanan keuangan. Semakin berkembang literasi keuangan, semakin pesat pula akses layanan keuangan masyarakat. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa teknologi finansial berperan penting dalam perkembangan akses layanan keuangan masyarakat dimana semakin tinggi tingkat teknologi finansial masyarakat maka akan semakin tinggi pula perkembangan inklusi keuangan masyarakat.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan

Djakaria dan Setiyawan (2023) Berdasarkan hasil penelitiannya secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi. Menurut Indriyani (2024) menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat dan teknologi finansial berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian *Summary ANOVA* pada tabel 4.14, maka dapat dijelaskan bahwa nilai *P value* <0,05 maka H_a diterima dan jika nilai *P value* >0,05 maka H₀ di diterima. Nilai *P value* pada tabel *Summary ANOVA* pada tabel 4.14 sebesar 0,000, yang artinya <0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial secara bersamaan memengaruhi inklusi keuangan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji, variabel literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh terhadap inklusi keuangan, yang dibuktikan oleh nilai *P values* sebesar 0,034 yang artinya “berpengaruh”. Nilai *Original Sample* dalam penelitian ini adalah "positif" dengan angka 0,335, serta nilai t-statistik sebesar 2,121, yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Sehingga literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan di kalangan masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara. Hal ini disebabkan oleh literasi keuangan yang meliputi edukasi keuangan dan pengembangan infrastruktur, termasuk pengelolaan keuangan, jenis industri jasa keuangan, serta produk dan layanan jasa keuangan. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin berkembang inklusi keuangan di masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara.
2. Berdasarkan hasil uji, variabel literasi keuangan menunjukkan adanya pengaruh terhadap inklusi keuangan, yang dibuktikan oleh nilai *P values* sebesar 0,000 yang artinya “berpengaruh”. Nilai *Original Sample* dalam penelitian ini adalah "positif" dengan angka 0,544, serta nilai t-statistik sebesar 3,767, yang berarti pengaruh tersebut signifikan. Sehingga teknologi finansial berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara. Pengaruh ini disebabkan oleh kemampuan teknologi keuangan dalam memudahkan akses terhadap produk keuangan dan meningkatkan literasi keuangan. Selain itu, teknologi finansial juga berperan dalam mempercepat berbagai aspek layanan jasa keuangan. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin berkembang teknologi finansial, semakin tinggi pula perkembangan inklusi keuangan di kalangan masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara.
3. Berdasarkan hasil pengujian *Summary ANOVA* pada tabel 4.14, maka dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $85,289 > 2,36$ dan nilai *P value* $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika nilai *P value* $> 0,05$ maka H_0 di diterima. Nilai *P value* pada tabel *Summary ANOVA* pada tabel 4.14 sebesar 0,000, yang artinya $< 0,05$. Sehingga literasi keuangan dan teknologi finansial secara bersamaan memengaruhi inklusi keuangan di kalangan masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dapat mengurangi hambatan dalam bertransaksi, sehingga masyarakat lebih dekat dengan lembaga keuangan. Hubungan ini berarti bahwa semakin tinggi literasi keuangan dan teknologi finansial, semakin meningkat pula perkembangan inklusi keuangan masyarakat Desa Hilibanua, Kecamatan Namohalu Esiwa, kabupaten Nias Utara.

Referensi

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). Buku Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR, 14*(1), 15-31.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori dan Impelentasinya). Literasi Keuangan (Teori Dan Implementesinya). CV Penal Persada.
- Djakaria, T. J., & Setiyawan, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan Fintech terhadap Peran Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis, 3*(2).
- Ernawati, M., Hermaliani, E. H., & Sulistyowati, D. N. (2021). Penerapan DeLone and McLean Model untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika, 5*(1), 58-67.
- Fariied, F. S., & Dewi, N. (2020). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Pengaturan dan Pengawasan Jasa Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Financial Technology). *Jurnal Supremasi, 12-22*.
- Fauji, D. A. S., & Widodo, M. W. (2020). Financial technology.
- Fitriah, F., & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa, 4*(2), 94-108.
- Geriadi, M. A. D., Sawitri, N. P. Y. R., Wijaya, B. A., & Putri, I. G. A. P. T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis, 10*(2), 178-187.
- Hakim, L., SH, M., Hapsari, R. A., & SH, M. (2022). *Buku Ajar Financial Technology Law*. Penerbit Adab.
- Harahap, L. K., & Pd, M. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) dengan SMARTPLS (partial least square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang, 1*(1), 1-11.
- Inayah, N. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Penerimaan Masyarakat dalam Kehadiran Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Surabaya* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Indriyani, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Desa di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online), 1270-1279*.
- Ismalnto, H., Widialstuti, Al., Muhalralm, H., Palngestuti, I. R. D., & Rofiq, F.(2019). Perbankan Dan Literasi Keuangan. Deepublish.
- Kerthayasa, I. W., & Darmayanti, N. P. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan di desa pengotan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 12*(2), 137.
- Kurniawan, M. Z. (2022). Buku Referensi Teori dan Praktik Inklusi dan Literasi Keuangan.

- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, R. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 436-443.
- Lestari, N. M. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah Dalam Transaksi E_Commerce. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 208-226.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 8(1), 56-64.
- Musyaffi, A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep dasar structural equation model-partial least square (sem-pls) smartpls*. Pascal Books.menggunakan
- Raharjo, B. (2021). Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1-299.
- Ralhaldi, D. R. (2021). Finalnciall Technology. PT Fildal Fikrindo
- Indriyani, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Desa di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 1270-1279.
- Djakaria, T. J., & Setiyawan, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan Fintech terhadap Peran Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 3(2).
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86-99.
- Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan ahmar cendekia indonesia.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233-1246.
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrahman Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrahman Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131-143.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. (2020). Instrumen penelitian.
- Suryanto, D. (2020). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai dengan Kompensasi sebagai Variabel Intervening. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 1(2), 98-109.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Wardhono, A., Indrawati, Y., & Qori'ah, C. G. (2018). *Inklusi keuangan dalam persimpangan kohesi sosial dan pembangunan ekonomi berkelanjutan*. Pustaka Abadi.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian